

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat modern saat ini sangat bergantung pada hadirnya perusahaan. Kehadiran perusahaan direncanakan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah baik dalam lingkup terkecil yakni desa hingga yang besar yakni Negara (Mankiw, 2013). Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan tersebut berproduksi maka secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja hingga inovasi produk yang dihasilkan yang berdampak pada terjadi perputaran uang di suatu wilayah. Oleh karenanya kehadiran suatu perusahaan memberikan sumbangsih positif dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Relasi dapat terjadi dalam bentuk konflik atau kompetisi, kerjasama (negosiasi) dan perlawanan dalam memperoleh manfaat dari sumber daya, yang dimana hal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan cara pandang dari masing-masing pihak (Raharjo, 2013). Berangkat dari hal diatas, melihat realitas yang ada di Indonesia mayoritas penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan-perusahaan ternyata sebagian besar hanya dilatarbelakangi oleh upaya untuk meredam konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan-perusahaan hanya sekedar melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semata tanpa mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan (Kartika et al., 2021).

Kehadiran perusahaan selain membawa dampak positif, namun kehadiran perusahaan disuatu wilayah juga membawa dampak yang negatif. Seperti yang diketahui industri pertambangan mempunyai dampak negatif, yaitu kerusakan lingkungan. Perselisihan antar kepentingan yang terjadi antara pemerintah dan pemilik modal yang berujung pada peminggiran pihak ketiga yakni masyarakat. Hal tersebut disebabkan kemajuan ekonomi dan industri modern telah mempromosikan secara gencar suatu pola hidup konsumeristis. Azheri (2012) berpendapat dampak negatif aktivitas perusahaan juga dikarenakan kultur perusahaan yang didominasi cara berpikir dan perilaku ekonomi yang hanya berorientasi keuntungan (*profit orientate*).

Seiring dengan perkembangan di bidang tersebut muncul beberapa masalah khususnya masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Dilema muncul atas kejelasan bagaimana arah kerangka kerja tanggung jawab sosial yang seharusnya dibuat untuk kemajuan masyarakat dan daerahnya. Realitas yang ada di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto hingga saat ini belum ada PERDA yang mengatur secara spesifik terkait pengelolaan dan penerapan relasi masyarakat-perusahaan tersebut.

Di sisi lain, absennya peraturan daerah yang mengatur secara signifikan terkait relasi masyarakat – perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pola relasi antara perusahaan dengan pemerintah hanya menguntungkan kepada kelompok mereka sendiri, dimana pemerintah dan perusahaan membangun dan menjalin relasi dalam melanggengkan usaha mereka seperti halnya dalam pemberian izin untuk beroperasi di lokasi tersebut tanpa adanya kebijakan pemerintah setempat dalam mengatur secara signifikan relasi masyarakat –

perusahaan sebagai acuan sekaligus intervensi bagi perusahaan, agar perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Melihat dampak yang disebabkan dari adanya perusahaan tersebut masyarakatlah yang paling dirugikan. Seperti halnya desa Jetis, dengan serapan tenaga kerja lokal yang minim.

Relasi antara perusahaan dengan masyarakat setempat terdapat kecenderungan para elit-elit kekuasaan berupaya membangun hubungan mendominasi rakyat (Thoha, 2012). Hal itu dapat dilihat dari, sejak awal mulainya beroperasi Perusahaan di Desa Jetis hingga saat ini relasi masyarakat - Perusahaan yang sudah diimplementasikan belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Sebagai warga masyarakat, perusahaan membutuhkan apresiasi dan interaksi dalam setiap aktivitasnya. Tujuan dan aktivitas perusahaan harus mendapatkan legitimasi dan nilai dari semua individu dan grup dalam sistem sosial masyarakat yang lebih luas (Cornelissen, 2011). Jelaslah bahwa perusahaan merupakan subsistem dari sistem siklus hidup bermasyarakat, sehingga membutuhkan keteraturan pola dan interaksi dengan subsistem lainnya (Hadi, 2011). Jelaslah bahwa perusahaan membutuhkan persetujuan masyarakat agar dapat menjalankan fungsinya sebagai sebuah sistem. Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan masyarakat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap masyarakat dan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun ke arah negatif. Dampak positif perusahaan ada pada peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam bentuk kesejahteraan, infrastruktur, tata sosial, ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sedangkan dampak negatif dari perusahaan dalam bentuk ketimpangan dari kondisi yang seharusnya (kelayakan) kondisi masyarakat dan lingkungan. Perusahaan menghadirkan ketimpangan sosial, diskriminasi, kehilangan tempat kerja, polusi, pencemaran lingkungan, global warming dan bentuk ketimpangan lainnya (Hadi, 2011). Sehingga CSR bukan lagi hanya sekedar pemahaman program yang berbentuk filantropi, amal ataupun pengembangan masyarakat, melainkan sudah menjadikannya ruh atau DNA bisnis (Prastowo & Huda, 2011).

Menekan adanya dampak negatif dari adanya aktifitas perusahaan adalah dengan memberikan bantuan sosial yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (tanggung Jawab Sosial perusahaan). Namun CSR masih belum maksimal memberikan manfaat. Banyak kalangan melihat bahwa praktik CSR yang dilakukan tercermin dari berbagai aspek sejak perumusan kebijakan dan penentuan orientasi program, pengorganisasi, pendanaan, eksekusi program, hingga evaluasi dan pelaporan. Hal tersebut dikarenakan CSR hanya sekedar berfungsi sebagai *public relation*, citra korporasi, atau reputasi dan kepeninganan perusahaan untuk mendorong nilai saham di bursa saham.

Relasi masyarakat dengan perusahaan mengalami modifikasi yang diperuntukan agar aktifitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat yang berimplikasi pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat bisa lebih erat. Helen & Hermi (2014, hal. 41) menuliskan bahwa saat ini perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup Perusahaan juga tergantung dari hubungan Perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat

Perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup Perusahaan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam membangun Relasi Relasi Masyarakat – Perusahaan Melalui Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Jetis".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam membangun Relasi Relasi Masyarakat – Perusahaan Melalui Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Jetis?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Pemerintah Desa Dalam membangun Relasi Relasi Masyarakat – Perusahaan Melalui Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Jetis.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai bahan untuk memperoleh tambahan wawasan mengenai konsep dan teori yang didapat semasa kuliah dibandingkan secara nyata.
  - b. Memberikan pengetahuan yang lebih tentang peran pemerintah desa dalam membangun relasi relasi masyarakat – perusahaan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Desa Jetis.

2. Manfaat praktis

- a. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pedoman atau acuan buat mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk mengembangkan penelitian ini.

- b. Pemerintah DesaJetis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya menganalisis peran pemerintah desa dalam membangun relasi relasi masyarakat – perusahaan melalui Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Desa Jetis.

- c. Penduduk

Dengan adanya penelitian harapannya merupakanpenduduk bisa paham akan pentingnya peran pemerintah desa dalam membangun relasi relasi masyarakat – perusahaan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Desa Jetis.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dibatasi mulai Februari sampai juli 2022. Fokus penelitian ini hanya mengkaji tentang peran pemerintah desa dalam membangun relasi masyarakat dengann perusahaan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Jetis. Populasi dan sampel yang diteliti adalah perangkat Desa Jetis, Tokoh masyarakat Desa Jetis .Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara terstruktur.